



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Steven Adriel Antonia, Erman Denny Arfianto

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Bank is a financial institution that aims to make a profit. The profits derived from the management of public funds. Return on Assets (ROA) is one way of measuring the level of the bank's ability to earn a profit. The purpose of this study was to test the return on assets (ROA) which influenced the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), the Loan to Deposit Ratio (LDR), and ROA at commercial banks registered The Indonesia Stock Exchange during 2011-2013.

For sampling used purposive sampling method. Data obtained by the publication of the Annual Bank, obtained the number of samples 20 commercial banks to go public. This study used a sample of commercial banks is consistently listed in the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2013. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study found that the net interest margin (NIM) and ROA has a positive and significant impact on the return on assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the loan to deposit ratio (LDR) had no significant positive effect on return on assets (ROA), Non Performing Loan (NPL) has no significant negative effect on the return on assets (ROA).

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, ROA, and LDR.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini telah mempengaruhi dunia usaha, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena perbandingan banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar dari yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Mengingat kita dampak besar ekonomi yang timbul akibat kegagalan usaha perbankan. Oleh sebab itu diperlukan berbagai analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat dideteksi sejak awal.

Buruknya kualitas perbankan antara lain dicerminkan dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan, buruknya moral Sumber daya Manusia, lemahnya manajemen bank, serta belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Jumlah bank yang tidak sedikit menciptakan persaingan yang ketat dan membuat kinerja beberapa bank rendah karena tidak mampu bersaing dengan pasar. Sehingga cukup banyak bank yang tidak sehat atau bahkan defisit secara finansial. Sehat atau tidak sehat pada perbankan, dapat diukur dari proyeksi kinerja keuangannya. Terutama pada proyeksi profitabilitas dalam operasional perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan nasional, risiko gagal yang terjadi biasanya diakibatkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada defisit keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian kegiatan ekonomi nasional dan pihak ketiga selaku sumber dana itu sendiri.

Ukuran kinerja profitabilitas perbankan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan bank dengan menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan adalah sebuah cara yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta prestasi yang telah dicapai sehubungan dengan penentuan strategi perusahaan yang akan diimplementasikan. Dengan menganalisis laporan keuangan

bank, maka manajer bank dapat mengetahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan bank antara hasil masa lalu dengan yang sedang berjalan saat ini.

Dengan dilakukannya analisis keuangan masa lampau maka dapat diketahui berbagai kelemahan, serta hasil yang dianggap cukup baik, dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan. Dengan dideteksinya risiko kesulitan keuangan sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan menerapkan langkah-langkah untuk mengatasinya.

Proses analisis laporan keuangan menyangkut perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan gambaran informasi secara lengkap terhadap hasil interpretasi terhadap prestasi yang dicapai oleh bank, serta masalah yang bisa timbul di perbankan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk membantu para pelaku bisnis, baik swasta, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam memproyeksikan kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, berbagai informasi keuangan terperinci dan kompleks dapat dengan mudah untuk dibaca dan dimengerti, sehingga laporan suatu bank mudah untuk dibandingkan dengan laporan keuangan bank lain, dan dapat lebih praktis melihat perkembangan dan kinerja perbankan secara periodik.

Kondisi perbankan saat ini yang perlu untuk diteliti. Untuk menunjukkan seberapa besar dampak rasio keuangan pada besaran profitabilitas perbankan di Indonesia, sehingga pada penelitian ini diambil kasus untuk bank go public dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan menganalisis laporan kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Besaran profitabilitas diukur dengan digunakannya rasio keuangan Return On Asset (ROA) karena rasio ROA lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam menentukan tingkat kesehatan bank, penilaian ROA lebih dipentingkan daripada ROE oleh Bank Indonesia, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001). ROA dipengaruhi oleh *net interest margin* (NIM), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

NIM dan ROA

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya bank menggunakan rasio NIM. Aktiva produktif dikelola akan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan selisih antara pendapatan bunga bersih dan beban bunga bersih adalah pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga atas aktiva produktif akan meningkat sebanding dengan meningkatnya rasio ini. Semakin tinggi profitabilitas bank kemungkinan bank bermasalah semakin kecil. Hasil NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005).

Hipotesis 1 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

BOPO dan ROA

Profitabilitas bank salah satunya ditentukan oleh kinerja operasionalnya. Kinerja operasional berpengaruh pada tingkat efisiensinya, semakin efisien operasional pada suatu bank maka keuntungan juga akan mengikuti. Hal ini dapat diwakili dengan rasio BOPO, semakin tinggi hasilnya maka bank menunjukkan kinerja yang tidak efisien. Karena beban operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai pada penelitian Wisnu Mawardi bahwa kinerja BOPO memiliki signifikan negatif pada profitabilitas.

Hipotesis 2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

CAR dan ROA

Modal merupakan elemen penting dalam perbankan. Semakin tinggi modal menunjukkan resiko yang akan timbul dapat lebih terkontrol. Rasio CAR sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Besar kecilnya resiko dapat dilihat dari besaran CAR. Semakin besar CAR menunjukkan resiko bank bermasalah kecil. Dengan kecilnya resiko maka profitabilitas bank dapat lebih terjaga. Maka bisa ditarik kesimpulan jika CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis 3 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

LDR dan ROA

Semakin rendah kemampuan likuiditas bank menunjukkan menunjukkan semakin tinggi rasio LDR. Likuiditas rendah akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

NPL dan ROA

Kemampuan pengelolaan kredit bermasalah oleh bank ditunjukkan melalui rasio NPL. Semakin besar rasio NPL maka kredit bermasalah yang terselesaikan semakin banyak. Kredit bermasalah yang besar akan menurunkan profitabilitas bank. Maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas pada suatu bank. Berdasarkan penelitian Wisnu Marwadi (2005), rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan.

Hipotesis 5 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Sesuai pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas. Kinerja profitabilitas memiliki kriteria penilaian dengan menggunakan bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Maka variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur aspek manajemen bank.
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank.
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur aspek pemodal bank.
- d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur aspek likuiditas bank.
- e. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank.

Sampel

Sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numeric (data kuantitatif). Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh badan pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari bank *go public* di Bank Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2013.

Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria penunjukan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan di Bank Indonesia yang bisa diakses dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
2. Maksimal pada awal tahun 2011 telah melakukan listing di BEI.
Jumlah total bank *go public* yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah 37 bank, tetapi yang sesuai dengan kriteria adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data terdapat beberapa teknik statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai yang ada dalam data yang bersangkutan dan menggunakan hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Untuk memperoleh tujuan pada penelitian ini digunakan analisa regresi linear berganda.

Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM pada kinerja profitabilitas akan diukur menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisa regresi linear, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi masalah pada normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika tidak ada masalah maka model analisis yang layak untuk dipakai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk menunjukkan jumlah data yang dihitung pada penelitian ini dan dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata serta standar deviasi pada masing-masing variabel.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini meliputi variabel NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL serta ROA. Hasil pengolahan pada data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-4.75	5.15	2.2638	1.48212
CAR	60	10.93	23.10	16.0213	2.83028
NPL	60	.00	4.81	1.0378	.99966
BOPO	60	51.50	118.69	80.7907	11.17209
LDR	60	44.24	100.70	80.3260	11.05199
NIM	60	3.55	16.64	6.5332	2.72718
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan jika N atau jumlah data disetiap variabel yang valid adalah 60. Dari 60 buah sampel pada data CAR, nilai minimum sebesar 10,93 terdapat di bank Mayapada pada tahun 2008 dan maksimum sebesar 23,10 pada bank BTPN di tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 16,0213 dengan standar deviasi sebesar 2,83028. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang relatif kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar antara rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 60 buah sampel pada data NPL, nilai minimum sebesar 0.00 ada pada bank Bumi Artha tahun 2012 dan 2013 serta Bank Danamon tahun 2011 dan 2013 untuk maksimum sebesar 4,81 pada bank Pundi tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,0378 dengan standar deviasi sebesar 0,99966. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data relatif kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar pada rasio NPL terendah dan tertinggi.

Dari 60 buah sampel pada data BOPO, nilai minimum sebesar 51,5 ada pada bank Central Asia tahun 2013 dan maksimum sebesar 118,69 pada bank Pundi tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 80,7907 dengan standar deviasi sebesar 11,17029. Mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 60 buah sampel data LDR, nilai minimum sebesar 44,24 ada pada bank Capital tahun 2011 dan maksimum sebesar 100,7 pada bank Danamon tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata

sebesar 80,3260 dengan standar deviasi sebesar 11,05199. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.

Dari 60 buah sampel data NIM, nilai minimum sebesar 3,55 ada pada bank Artha Graha Internasional tahun 2011 dan maksimum sebesar 16,64 pada bank Pundi tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,5332 dengan standar deviasi sebesar 2,72718. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

Begitu juga halnya dengan variabel ROA, dari 60 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -4,75 ada pada bank Pundi tahun 2011 dan maksimum sebesar 5,15 pada bank Rakyat Indonesia tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,2638 dengan standar deviasi sebesar 1,48212. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau adanya kesenjangan yang tidak cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

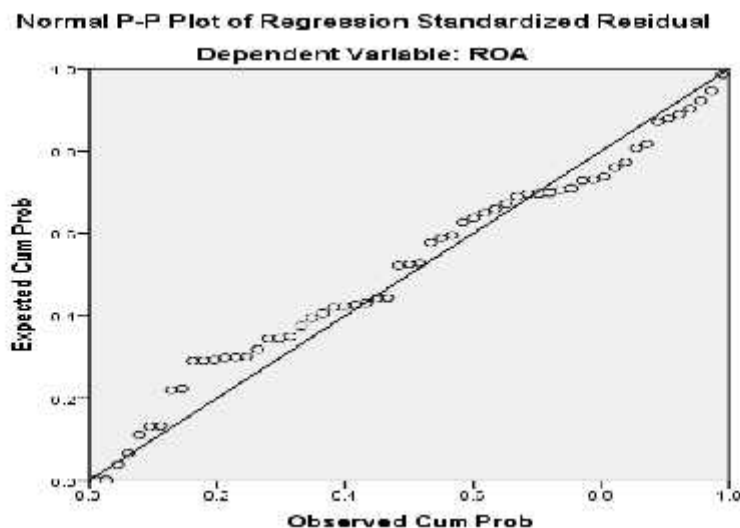
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Untuk melakukan pendeteksian normalitas data, dapat dijalankan dengan uji P-Plot. Normalitas data bisa dilihat dari penyebaran data-data (titik) pada sumbu diagonal terletak pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-Plot akan menghasilkan satu garis lurus diagonal, kemudian akan dilakukan perbandingan plotting data dengan garis diagonal. Jika hasil distribusi menunjukkan hasil normal maka garis yang menunjukkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

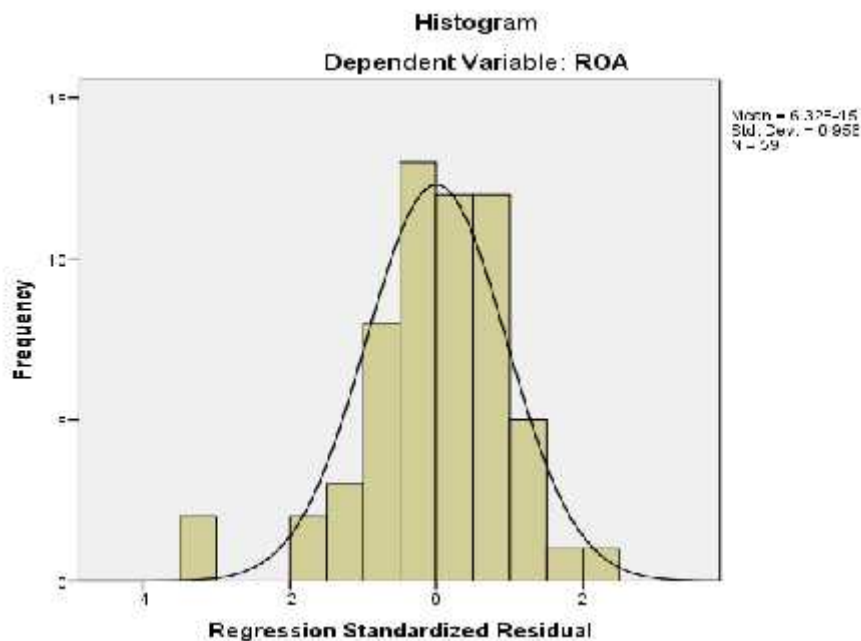
Gambar 4.1
Grafik Normal Probability P.Plot



Sumber : Output SPSS 16

Sesuai dengan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat dijelaskan bahwa pola grafik normal terbentuk dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya sesuai dengan arah garis diagonal. Hal ini menjelaskan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat dipakai dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS 16

Sedangkan pada pengujian melalui histogram, dapat diketahui bahwa grafik mempunyai pola distribusi normal karena berbentuk simetris yang artinya terletak ditengah-tengah kurva.

Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik adalah model tidak mempunyai korelasi yang tinggi pada setiap variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas pada variabel bebas yang terpilih yang mana tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sehingga, nilai VIF tinggi sama dengan nilai tolerance rendah (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang sering dipakai yaitu nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Sesuai aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, sehingga apabila tolerance kurang dari 0,10 atau VIF melebihi angka 10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.2
Tabel Multikoleniaritas

Sumber: Output SPSS 16

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.762	1.313
.579	1.726
.690	1.449
.843	1.186
.738	1.355

Sehingga pada tabel 4.2 dihasilkan uji multikolinearitas sbb. :

- a. CAR : bebas multikolinearitas
- b. NPL : bebas multikolinearitas
- c. BOPO : bebas multikolinearitas
- d. LDR : bebas multikolinearitas
- e. NIM : bebas multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang terikat antara satu sama lain. Hal ini timbul akibat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Bentuk model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dipakai untuk menguji asumsi klasik regresi yang berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengetesan ini memakai Durbin Watson (DW-test). Persyaratan uji DW adalah pada nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$), sehingga bisa dikatakan jika model terbebas dari autokorelasi atau bila $du < dw < 4-du$.

Tabel 4.3
Tabel Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.919	.911	.34940	1.558

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

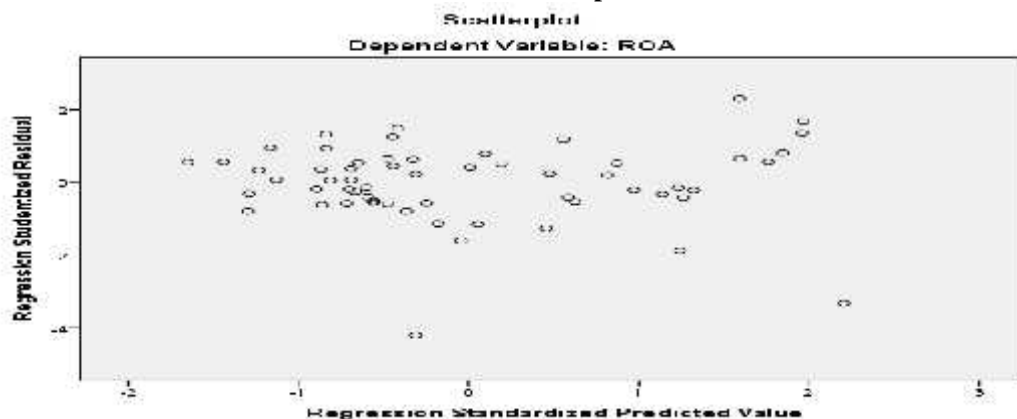
Hasil uji DW pada tabel 4.3 menunjukkan nilai DW sebesar 1,558. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 60 dengan 5 variabel independent. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,41 dan nilai du 1,77. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,77 < 1,558 < 2,23$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan apabila terjadi ketidaknyamanan variansi dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Bentuk model regresi yang bagus adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada bentuk model regresi linear berganda adalah dengan melihat bentuk grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak memiliki pola tertentu dan titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3
Gambar Scatterplot



Sumber: Output SPSS 16

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dijalankan melalui tes uji F. Uji F digunakan untuk memperkirakan apakah setiap variabel independent pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4.4
Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.106	5	14.621	119.765	.000 ^b
	Residual	6.470	53	.122		
	Total	79.576	58			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL

Sumber : Output SPSS 16

Sesuai hasil uji F pada tabel 4.4 didapat nilai F hitung sebesar 119,765 dengan probabilitas 0,000. Dikarenakan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang ada dapat digunakan sebagai alat memprediksi profitabilitas bank atau dapat diartikan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Tabel Goddness of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.919	.911	.34940

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi di tabel 4.5 diatas, besarnya nilai adjusted R^2 pada model regresi bank go public didapatkan sebesar 0,911. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap variabel dependent (ROA) yang mana bisa dijelaskan oleh model persamaan sebesar 91,1% sedangkan selisihnya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R^2 adalah 0,919. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Sesuai dengan uji asumsi klasik yang mana telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, data tidak terdapat multikolinearitas, data tidak terjadi autokorelasi dan data tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh sebab itu model regresi linear berganda dapat digunakan karena data yang ada telah memenuhi syarat. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	7.460	.601		12.410	.000	6.254	8.666		
CAR	.029	.019	.069	1.528	.132	-.009	.066	.762	1.313
NPL	-.192	.065	-.153	-2.965	.005	-.322	-.062	.579	1.726
BOPO	-.084	.005	-.721	15.292	.000	-.095	-.073	.690	1.449
LDR	.001	.005	.014	.329	.743	-.008	.011	.843	1.186
NIM	.191	.019	.446	9.784	.000	.152	.230	.738	1.355

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Output SPSS 16

Sesuai dengan tabel 4.6, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 7,460 + 0,029 CAR - 0,192 NPL - 0,084 BOPO + 0,001 LDR + 0,191 NIM$$

Sesuai dengan tabel 4.5, maka dapat diperoleh penjelasan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,784 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank. Sehingga H₁ yang menjelaskan bahwa rasio NIM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pada pengujian menjelaskan jika NIM mengalami peningkatan, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa rasio NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank.
Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank harus mempertahankan NIM sebagai salah satu komponen utama dalam menghasilkan ROA yang baik. Yang mana peningkatan itu bisa dilakukan dengan memperbesar sumber pendanaan pihak ketiga dan menyalurkan melalui kredit dengan menggunakan bunga tinggi sesuai acuan pasar.
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -15,292 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H₂ yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi dan Yuliani yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank.
Komponen BOPO sangat berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga diperlukan tindakan yang tepat dan cepat dalam mereduksi rasio BOPO. Salah satu cara memperbaiki BOPO adalah mengefisiensikan kegiatan operasional bank untuk memperkecil akumulasi beban operasional yang relatif besar. Dengan dilakukan hal tersebut diharapkan perbandingan pendapatan operasional dapat jauh lebih besar daripada beban operasionalnya.
3. Hasil pada pengujian parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.528 dengan nilai signifikan sebesar 0,132 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H₃ yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank tidak dapat diterima. Pada

kasus ini dijelaskan jika hasil CAR tidak bisa menjadi ukuran keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hesti Werdaningtyas dan Yuliani yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

Pembahasan dari hasil yang tidak signifikan adalah komponen CAR tidak memiliki pengaruh pada ROA bank. Sehingga komponen ini bukan tolak ukur bank dalam menentukan ROA.

4. Hasil pengujian parsial (uji t) untuk LDR dengan profitabilitas bank menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,329 dengan nilai signifikan sebesar 0,743 yang mana diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_4 yang menunjukkan jika rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank tidak dapat diterima. H_4 yang ditolak artinya pada penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan tinggi. LDR yang dengan angka tinggi tidak mempengaruhi ROA, hal ini bisa disebabkan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan menimbulkan risiko terutama jika penyaluran kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip dasar dan ekspansi dalam pemberian kredit yang tidak terkendali. Oleh sebab itu bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. LDR tidak signifikan disebabkan adanya pergeseran data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan pada setiap tahunnya. Jika dilihat ada perbankan yang menunjukkan nilai LDR rendah dan ada perbankan yang menunjukkan nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi diantara perusahaan perbankan tiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan jika LDR meningkat, maka ROA akan meningkat.
5. Hasil untuk pengujian parsial (uji t) antara NPL dengan profitabilitas bank menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,192 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang menunjukkan dibawah 0,05. Oleh karena itu NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_5 yang menjelaskan jika rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil penelitian menjelaskan jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil dari masalah ini sesuai dengan penelitian oleh Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Komponen NPL cukup berpengaruh buruk pada besaran ROA. Pengaruh buruk itu terlihat pada kredit yang tidak tertagih yang menyebabkan berkurangnya laba bersih. Sehingga perlu dilakukan pengetatan penyaluran kredit. Pengetatan itu bisa dalam bentuk menjalankan prinsip 5C.

KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan, bisa dibentuk kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai hasil pengujian hipotesis secara parsial bisa disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh sebab itu H_1 yang menyebutkan bahwa rasio NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - b. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyebutkan jika rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - c. Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menjelaskan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh positif pada ROA bank tidak dapat diterima.
 - d. Variabel LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_4 yang menjelaskan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif pada ROA bank tidak dapat diterima.



- e. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_5 yang menjelaskan jika rasio NPL memiliki pengaruh negatif pada ROA bank dapat diterima.

Kemampuan prediksi yang ditunjukkan pada nilai adjusted R square adalah sebesar 91,1%, yang berarti 8,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Bank umum go public yang digunakan pada penelitian adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan jumlah 37 bank. Sedangkan dari 37 bank hanya 20 bank yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2011-2013. Sehingga bank yang dijadikan sampel dan diteliti sebanyak 20 bank. Oleh karena itu keseluruhan bank *go public* tidak dapat digunakan untuk dianalisis karena keterbatasan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini pula terbatas untuk bank umum yang *go public*, sehingga sulit untuk dibandingkan dengan bank yang belum *go public*.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No 2, Nopember 2005.
- Arimi, Millatina. 2012. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010) " Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad. 2007. " Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk", Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan, Vol 3 No 2, Januari 2007.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Rangga Patria. 2013. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011) ". Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 1994. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, SE, MM. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, SE, MM. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : BPFE.
- Mawardi, Wisnu. 2005, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia", Jurnal Bisnis Strategi, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Munawir,S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Oktaviani. 2009. " Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Capital (CAR), Equity (CAD, BDR), Management (NPM), Earning (ROA), dan Liquidity (LDR) ". Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang-Tidak Dipublikasikan.
- Riyanto, Bambang. 1993. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiri, slamet; Riyono Bogat. 2007. Akuntansi. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. Manajemen Dana Bank. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Werdaningtyas, Hesti.2002, “ Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia”, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol 1, No 2, 2002.
- Yadiati, Winwin. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani, 2007. “ Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5, No 10, Desember 2007.